

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Teknologi informasi sangat dibutuhkan oleh manusia dalam membantu mempermudah pekerjaan manusia, oleh sebab itu teknologi informasi terus berkembang dari tahun ketahun, khususnya di bidang kesehatan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas rumah sakit. Rumah sakit merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan rawat inap dan rawat jalan, oleh karena itu pelayanan yang berkualitas merupakan suatu keharusan dan mutlak dipenuhi oleh suatu rumah sakit. Setiap rumah sakit mempunyai kewajiban untuk menyelenggarakan rekam medis, sehingga penyelenggaraan rekam medis yang baik merupakan suatu bagian penting dalam pelayanan Rumah Sakit (Kemenkes RI, 2014).

Menurut permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008 Rekam medis adalah berkas yang isinya berupa catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dokumen tersebut sangat penting sebagai dasar dan petunjuk untuk merencanakan dan menganalisis penyakit serta merencanakan pengobatan, perawatan, dan tindakan media yang harus diberikan kepada pasien. Pengolahan rekam medis yang baik dan benar akan menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di sebuah fasilitas kesehatan salah satunya pada Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Sardjito Yogyakarta.

RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta merupakan rumah sakit umum pusat yang berlokasi di Jl. Kesehatan No. 1 Senolo, Sinduadi Kec. Mlati Kabutan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Rumah sakit ini telah memiliki sistem informasi manajemen yang dibuat dan dikelola sendiri dengan nama SIMETRIS. Sistem tersebut sudah dapat digunakan untuk melakukan pengelolaan rekam medis secara elektronik sehingga para petugas dapat mudah untuk melakukan tugasnya dan memberikan pelayanan yang lebih maksimal kepada pasien. Keberadaan SIMETRIS, hampir di semua unit/bagian telah terdapat menu untuk melakukan

tugasnya masing-masing secara elektronik. Namun, terdapat beberapa unit yang masih belum elektronik sehingga masih cenderung manual dalam pengerjaan tugasnya, salah satu unit yang masih manual yaitu Surat Keterangan Medis (SKM) bagian kerjasama. Pelepasan suatu informasi kesehatan dari rekam medis disebut surat keterangan medis adalah salah satu surat keterangan yang biasanya dibuat dan ditandatangani oleh staf medis fungsional serta tim medis yang berisi informasi medis yang sesuai dengan isi berkas rekam medis pasien, institusi pemerintah maupun swasta. Surat keterangan medis merupakan surat yang berisi informasi medis pasien yang meliputi diagnosis, riwayat sakit, dan terapi seseorang pasien selama dirawat. SKM tidak boleh sembarangan dibuat karena berkaitan tentang data medis pasien yang bersifat rahasia (Murnisari et al., 2018). Dalam pembuatan SKM erat kaitannya dengan kegiatan pelepasan informasi medis yang digunakan untuk pengadilan seperti *Visum et Repertum* dan non pengadilan seperti SKM untuk asuransi, surat kelahiran, surat kematian, surat keterangan dirawat dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada unit SKM masih terdapat beberapa permasalahan yang ada. Salah satu permasalahan yaitu pembuatan SKM dapat dikatakan masih manual khususnya bagian kerjasama dikarenakan belum terdapat menu untuk pembuatan SKM secara elektronik didalam SIMETRIS. Petugas membuat SKM dengan menggunakan aplikasi *CorelDraw* dan aplikasi lainnya dalam menulis data-data yang diperlukan pada SKM. Sistem manual pada pembuatan SKM bagian kerjasama dinilai kurang efektif dan efisien serta dapat menyita banyak waktu yang seharusnya bisa dikerjakan lebih cepat dengan adanya sistem elektronik.

Permasalahan lain yaitu setelah membuat SKM bagian kerjasama, petugas harus mencari dokter yang merawat pasien untuk meminta tanda tangan keabsahan, hal tersebut membuat petugas kesusahan dikarenakan pengerjaan SKM yang masih manual dan mencari tanda tangan yang belum tentu langsung bertemu dengan dokter yang merawat pasien. Terlebih lagi petugas di unit SKM hanya terdapat 3 petugas saja yang membuat beban kerja di Unit SKM terasa lebih berat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka pembuatan SKM yang masih menggunakan manual pada RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta akan berdampak pada ketidakmampuan unit SKM dalam memberikan pelayanan yang cepat untuk pembuatan surat keterangan medis dan ketidakmampuan dalam melakukan pengolahan data menjadi informasi yang dibutuhkan. Untuk itu, peneliti ingin melakukan sebuah perancangan desain *interface* terkait pengembangan SIMETRIS pada Unit SKM bagian kerjasama di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Dengan adanya perancangan sistem ini dapat membantu pekerjaan petugas dalam pembuatan surat keterangan medis secara otomatis pada SIMETRIS dan dapat menyediakan tanda tangan digital secara langsung kepada dokter penanggung jawab pasien melalui SIMETRIS agar lebih efisien. Keberadaan perancangan sistem ini dapat membantu memberikan referensi kepada pihak rumah sakit terkait pengembangan SIMETRIS yang dapat dikembangkan untuk mempermudah pekerjaan petugas di Unit SKM sehingga bisa bekerja secara maksimal dan dapat menggunakan SIMETRIS secara keseluruhan bisa tercapai dengan maksimal.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Untuk pembuatan Desain *Interface* sistem kerjasama di unit surat keterangan medis RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

Adapun tujuan khusus yang dirancang oleh peneliti dalam pelaporan ini adalah:

- a. Mengidentifikasi kondisi permasalahan unit Surat Keterangan Medis di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
- b. Mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan dalam merancang desain *interface* pada sistem informasi manajemen pada unit surat keterangan medis di Rumah Sakit Dr. Sardjito Yogyakarta
- c. Membuat alternatif pemecahan masalah dengan membuat desain *interface* pada surat keterangan medis di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

- d. Membuat perancangan desain *interface* unit Surat Keterangan Medis di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
- e. Menguji desain *interface* yang telah dibuat kepada user beserta evaluasi perbaikan desain *interface* jika dibutuhkan.

### 1.2.3 Manfaat PKL

#### 1. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan SIMETRIS pada bagian unit surat keterangan medis sehingga memberikan kemudahan bagi petugas dalam pembuatan surat keterangan medis.

#### 2. Bagi Politeknik

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian atau referensi pendidikan yang berkaitan dengan sistem informasi pada Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember dalam penelitian selanjutnya.

#### 3. Bagi Peneliti

Menambah keterampilan dan wawasan mengenai perancangan sistem informasi pada rumah sakit, serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama belajar di perkuliahan.

### 1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi praktek kerja lapang dilakukan di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta dengan sumber data dari RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta yang beralamat di Jl. Kesehatan No.1, Senolowo, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281 (DI Yogyakarta-Indonesia).

Waktu pelaksanaan praktek kerja lapang disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu setiap hari Senin - Jumat pukul 07.30 - 15.30 WIB dengan analisis pelaksanaan kegiatan manajemen rekam medis dan informasi kesehatan di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta Tahun 2022 dari tanggal 10 Januari 2022 - 25 Maret 2022.

## **1.4 Metode Pelaksanaan**

Pada penelitian ini bertujuan untuk membuat rancangan desain *interface* pada Unit Surat Keterangan Medis bagian kerjasama di RSUP Dr. Sardjito

### **1.4.1 Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer yang didapatkan oleh peneliti melalui individu atau perseorangan dengan melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap responden atau petugas rekam medis di Unit Surat Keterangan Medis RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yang didapatkan oleh peneliti yaitu data formulir surat keterangan medis serta bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, dan lain sebagainya.

### **1.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap pelaksanaan pembuatan Surat Keterangan Medis RSUP Dr. Sardjito.

#### **2. Wawancara**

Peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada petugas Unit Surat Keterangan Medis RSUP Dr. Sardjito.